



## Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Lilik Farida

Madrasah Ibtidaiyah Az-Zainiyah III Probolinggo, Indonesia

Alamat: Randumerak, Paiton, Probolinggo

Korespondensi penulis: [hanuntauhidiah@gmail.com](mailto:hanuntauhidiah@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine how the process of integrating character values in Islamic Jurisprudence learning at MI Az-Zainiyah III Probolinggo and identify the factors that influence it. The approach used is descriptive qualitative, with six research subjects, consisting of the head of the madrasah, the vice head of the madrasah for curriculum, the Islamic Jurisprudence subject teacher, and three students from grade IV totaling 26 students. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the integration of character values in Islamic Jurisprudence learning is carried out through two main stages, namely planning and implementing learning. At the planning stage, the teacher has included character values in the Learning Implementation Plan (RPP) as part of the learning objectives. While in its implementation, internalization of character values is carried out in stages starting from the opening, core, to closing activities of learning, with the aim of forming the character of students. The teacher also provides stimulus in the form of interactions that support character formation during the learning process. In its implementation, the teacher uses various methods such as lectures, discussions, demonstrations, and questions and answers, and applies a scientific approach to encourage student activity, so that character values can be more easily embedded. The factors that influence the integration of character values are divided into two, namely supporting and inhibiting factors. Supporting factors include madrasah activities that support character formation and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time, diverse student backgrounds, and readiness in learning planning.*

**Keywords:** *Caracter, Fiqh Learning, Madrasah.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian sebanyak enam orang, terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Fikih, dan tiga orang siswa dari kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fikih dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya, internalisasi nilai karakter dilakukan secara bertahap mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup pembelajaran, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik. Guru juga memberikan stimulus berupa interaksi yang mendukung pembentukan karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam implementasinya, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pemaknaan, dan tanya jawab, serta menerapkan pendekatan saintifik untuk mendorong keaktifan siswa, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah tertanam. Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi nilai karakter ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kegiatan madrasah yang mendukung pembentukan karakter serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, latar belakang siswa yang beragam, serta kesiapan dalam perencanaan pembelajaran.

**Kata kunci:** Karakter, Pembelajaran Fikih, Madrasah.

## **1. PENDAHULUAN**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan pada dasarnya tidak hanya terfokus pada pencapaian hasil akademik semata, tetapi juga pada optimalisasi proses pendidikan itu sendiri (Fatoni & Rokhimah, 2024). MI Az-Zainiyah III Probolinggo merupakan salah satu madrasah yang terus berkembang dan berupaya melakukan perbaikan di berbagai aspek, baik dari segi manajemen, kurikulum, maupun dalam proses pembelajaran. Kemajuan tersebut diwujudkan dari meningkatnya jumlah siswa, termasuk dari luar wilayah Tonoboyo, yang memilih bersekolah di madrasah ini.

MI Az-Zainiyah III Probolinggo tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik siswa, tetapi juga memberikan perhatian serius terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pentingnya penguatan nilai moral dan akhlak, mengingat masih ditemukan berbagai permasalahan karakter di kalangan siswa (Nur Hidayat, 2010), seperti ketidakpatuhan, santun, dan kedisiplinan, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter diterapkan secara sistematis (Susilawati, 2021), baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berbagai kegiatan di luar kelas, guna membangun ciri khas karakter siswa MI Az-Zainiyah III Probolinggo serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini (Aristiyanto, 2023). Peningkatan jumlah peserta didik dari 65 siswa pada tahun 2010 menjadi 217 siswa saat ini, dengan pembagian kelas dalam dua tim belajar (A dan B), menjadi bukti nyata dari keberhasilan upaya tersebut.

Implementasi pendidikan karakter di MI Az-Zainiyah III Probolinggo tidak hanya terintegrasi dalam pembiasaan harian, tetapi juga melalui pembelajaran di kelas. Namun dalam praktiknya, masih terdapat tantangan, seperti kesulitan guru dalam memilih nilai karakter yang tepat untuk ditanamkan, serta keterbatasan pemahaman mengenai teknis pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah secara rutin menyelenggarakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) guna meningkatkan kompetensi pedagogik para pendidik.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori, melainkan juga dengan praktik langsung, sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suprpto, 2019; Warisno, 2022). Berangkat dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter yang menjadi ciri khas madrasah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo?

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dari segi intelektual semata, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia. Secara etimologis, istilah “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang merujuk pada proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan individu melalui pendidikan dan pelatihan (Kinanti, 2021). Dalam literatur Yunani kuno, pendidikan dikenal dengan istilah “paedagogie” yang berarti bimbingan terhadap anak, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi “education” yang berarti pengembangan atau pelatihan. Sedangkan dalam khazanah keilmuan Islam, pendidikan disebut dengan “tarbiyah,” berasal dari kata kerja “rabba–yurabbi–tarbiyatan” yang memiliki makna mendidik, mengasuh, dan memelihara (Fatoni & Subando, 2024). Makna-makna ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses yang menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral untuk membentuk pribadi yang utuh dan berkarakter.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter sangat erat kaitannya dengan ajaran-ajaran agama yang diajarkan melalui mata pelajaran seperti Fikih (Inayati & Mulyadi, 2023; Marwiyati, 2020). Fikih tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter melalui nilai-nilai ibadah dan muamalah yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan (Nur, 2022). Pembelajaran di sini tidak sekedar menyampaikan materi secara verbal, tetapi lebih jauh mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur agama dalam perilaku nyata (Huda, 2016). Dalam prosesnya, guru berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang aktif, kontekstual, dan menyentuh aspek afektif serta psikomotorik siswa.

Secara umum, pembelajaran dipahami sebagai proses yang melibatkan guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh. Menurut Fatoni (2024) pembelajaran merupakan kegiatan yang terjadi dalam suatu suasana interaksi edukatif antara guru dan siswa. Sedangkan menurut Hamalik (2024) pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling berinteraksi dalam sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen ini meliputi guru, siswa, media pembelajaran seperti buku dan alat audiovisual, serta metode presentasi seperti diskusi, praktik, dan evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan dinamis, yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga dapat berlangsung di berbagai tempat dan situasi yang memungkinkan terjadinya pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran Fikih, pendekatan yang bersifat praktis dan aplikatif sangat penting agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji bersifat kompleks dan belum sepenuhnya jelas, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyonmo (2013) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, secara menyeluruh dan dalam konteks yang alamiah. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui interaksi dengan subjek penelitian. Dengan demikian, desain penelitian ini memungkinkan penulis untuk memperoleh data yang holistik mengenai proses dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran Fikih di madrasah tersebut (Susilana, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Az-Zainiyah III Probolinggo yang terletak di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Lokasi ini dipilih karena MI Az-Zainiyah III Probolinggo merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan karakter pendidikan secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Fikih. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) untuk menjamin keabsahan

data yang diperoleh serta relevansi lokasi dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi unsur-unsur pengelola madrasah dan pelaksana pembelajaran, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fiqih, serta tiga orang peserta didik dari kelas IV A. Subjek-subjek ini dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait proses penerapan karakter pendidikan di lingkungan madrasah.

Untuk memperluas ruang lingkup penelitian, peneliti menjabarkan definisi operasional dari beberapa konsep utama dalam judul penelitian (Moloeng, 2002). “Implementasi pendidikan karakter” mengacu pada proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Sementara itu, “pembelajaran Fiqih” mengacu pada kegiatan pengajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Heriyanto, 2018). Dalam hal ini, pendidikan karakter dipandang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran Fiqih. Desain pendidikan yang digunakan dalam konteks ini berbasis kelas dengan tekanan pada hubungan positif antara guru dan siswa. Pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dianggap tepat dalam membentuk karakter peserta didik secara efektif melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan bermakna.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2017). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Fiqih, dan siswa sebagai responden utama. Dengan menggunakan panduan wawancara, peneliti menggali terkait pengalaman, pandangan, dan upaya para pelaku pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam informasi pembelajaran. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas IV A. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam interaksi pembelajaran serta bagaimana siswa bereaksi terhadap pendekatan tersebut. Observasi ini memberikan data kontekstual yang tidak dapat diperoleh hanya dari wawancara semata.

Metode dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data-data tertulis yang relevan, seperti struktur organisasi madrasah, data guru dan siswa, perangkat pembelajaran seperti RPP, serta dokumen-dokumen penunjang lainnya.

Dokumentasi ini berguna untuk memverifikasi dan memperkuat temuan dari wawancara dan observasi. Melalui teknik ketiga ini, peneliti dapat memperoleh secara komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam pembelajaran Fikih serta kendala-kendala informasi yang menghadang dalam proses implementasinya. Keseluruhan metode yang dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian secara valid dan mendalam (Sugiyono, 2013).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo**

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi awal yang sangat menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran, termasuk dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Az-Zainiyah III Probolinggo, diketahui bahwa guru mata pelajaran Fikih telah merancang pembelajaran secara sistematis melalui penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam dokumen RPP tersebut, guru secara eksplisit menyebutkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berupaya membentuk aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan karakter positif.

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi telah mengacu pada regulasi pendidikan yang berlaku. Salah satu acuan yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib merancang pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai luhur, termasuk nilai-nilai karakter yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, guru di MI Az-Zainiyah III Probolinggo menjadikan peraturan ini sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pembelajaran Fikih agar dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Oleh karena itu, perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo telah dirancang dengan mempertimbangkan integrasi antara konten keilmuan dan nilai-nilai moral. Proses ini

dilakukan melalui penyesuaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Guru juga memperhatikan kondisi psikologis dan peserta sosial didik agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar penting dalam mewujudkan pembelajaran Fikih yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter siswa.

### **Implementasi Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di MI Az-Zainiyah III Probolinggo**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Az-Zainiyah III Probolinggo, pelaksanaan pembelajaran Fikih, baik pada jenjang kelas rendah maupun tinggi, dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahap memiliki peran strategi dalam membentuk dinamika pembelajaran yang aktif dan interaktif. Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa mampu merangsang keaktifan siswa serta menciptakan interaksi yang bermakna antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadi landasan penting bagi terjadinya transfer nilai dan ilmu yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Stimulus yang diberikan sejak awal pembelajaran berfungsi sebagai pemantik keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan berdampak terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti proses kognitif dan kesiapan mental, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk suatu proses pembelajaran yang holistik, dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami, mengolah, dan menerapkan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penyusunan tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup harus dirancang untuk memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode menjadi salah satu aspek penting yang menentukan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Tanpa metode yang tepat, proses penyampaian materi cenderung berjalan tidak optimal dan tujuan pembelajaran pun sulit dicapai. Di MI Az-Zainiyah III Probolinggo, guru Fikih

menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kelas serta karakteristik siswa. Pada ketinggian kelas rendah, metode yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah. Sedangkan di kelas tinggi, pembelajaran dilaksanakan dengan metode observasi, tanya jawab, diskusi, serta pemaparan. Pemilihan metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memudahkan pemahaman materi, serta menanamkan nilai-nilai karakter secara kontekstual dan efektif selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo**

Dalam proses pembelajaran Fikih di kelas IV MI Az-Zainiyah III Probolinggo, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi karakter pendidikan. Faktor-faktor tersebut berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, serta berkaitan dengan kurikulum, strategi pembelajaran, hingga kualitas pengajar dan peserta didik itu sendiri. Secara umum, faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor-faktor pendukung yang memperkuat pelaksanaan karakter pendidikan, dan faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelusuran terhadap faktor-faktor ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, serta studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

Salah satu faktor pendukung yang paling menonjol adalah adanya kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pihak madrasah. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Kegiatan seperti membiasakan siswa membersihkan halaman sekolah setiap pagi, mengumpulkan sampah sebelum jam pelajaran dimulai, serta membangun budaya saling menghormati melalui kebiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru, menjadi bagian penting dari strategi pembentukan karakter. Kepala madrasah menjelaskan bahwa pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar dapat melekat menjadi kebiasaan positif dalam keseharian siswa. Dengan melibatkan siswa dalam praktik nyata, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dilatih melalui kegiatan yang berulang dan bermakna.

Selain dari bidang kegiatan, lingkungan fisik dan sosial madrasah juga memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa. MI Az-Zainiyah III Probolinggo yang berlokasi di daerah pedesaan cenderung memiliki suasana belajar yang tenang dan jauh dari pengaruh negatif keramaian kota. Hal ini menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Lebih dari itu, peran guru sebagai figur panutan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, guru Fiqih dikenal memiliki sikap ramah, tidak galak, dan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman. Keteladanan yang diperankan guru dalam berperilaku, seperti menegur siswa dengan cara yang santun, menambah kepercayaan dan rasa hormat siswa terhadap gurunya, yang pada gilirannya memperkuat proses internalisasi nilai karakter.

Namun, di balik berbagai dukungan yang ada, proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya alokasi waktu dalam pembelajaran. Kurangnya durasi waktu yang tersedia menyulitkan guru untuk menyampaikan materi secara mendalam sekaligus menyisipkan pendidikan karakter secara optimal. Waktu pembelajaran yang sempit juga menyulitkan dilakukannya variasi metode atau kegiatan yang dapat memperkuat karakter siswa melalui proses reflektif atau praktik nyata dalam pembelajaran.

Selain itu, karakteristik peserta didik juga mempengaruhi efektivitas implementasi karakter pendidikan. Tidak semua siswa memiliki latar belakang atau kesiapan yang sama dalam menerima nilai-nilai yang ditanamkan. Perbedaan tingkat pemahaman, kedisiplinan, dan motivasi belajar menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membangun karakter secara merata di seluruh kelas. Ditambah lagi, apabila perencanaan pembelajaran belum matang atau tidak terintegrasi secara menyeluruh dengan nilai-nilai karakter, maka pelaksanaan pembelajaran cenderung menjadi formalitas dan kehilangan esensinya dalam membentuk karakter peserta didik secara komprehensif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqih di MI Az-Zainiyah III Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan pada siswa. Sedangkan dalam pelaksanaannya, guru

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap komponen pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menjadi stimulus penting dalam meningkatkan karakter siswa. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pemaksaan, dan tanya jawab yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pendekatan saintifik juga diterapkan agar proses belajar lebih banyak tekanan pada partisipasi aktif siswa, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakternya terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya meliputi kegiatan rutin madrasah yang membiasakan siswa pada perilaku positif serta lingkungan madrasah yang kondusif karena terletak di daerah pedesaan. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, latar belakang siswa yang beragam, serta kurangnya penekanan eksplisit pada nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Bagi pihak madrasah, disarankan untuk menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai serta mempertimbangkan penjadwalan mata pelajaran Fikih agar ditempatkan pada jam-jam awal pembelajaran, sehingga siswa masih dalam kondisi optimal untuk menerima materi. Bagi guru, penting untuk lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran yang secara eksplisit mencantumkan penguatan karakter. Guru juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara maksimal. Sementara itu, siswa diharapkan memiliki kesadaran diri untuk berperilaku aktif dan positif selama proses pembelajaran berlangsung, serta tidak mengganggu teman atau bermain sendiri agar tujuan pembelajaran, termasuk pembentukan karakter, dapat tercapai secara optimal

**DAFTAR REFERENSI**

- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2605>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Ed. ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). Evaluation of Tahfizhul Qur'an learning in Madrasah Ibtidaiyah's as a premier program. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, 4(2), 95–114.
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Huda, M. (2016). *Implementasi evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam ranah afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten* (Tesis). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Evaluasi media pembelajaran materi fikih madrasah aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>
- Kinanti, M. R. S. (2021). Penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi standarisasi pendidikan menuju era human society 5.0. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152–163. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Moloeng, L. J. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hidayat. (2010). Isu-isu kontemporer pendidikan Islam tentang madrasah dan tantangan global. *Al-Bidayah*, 2(1), 45–62.
- Nur, F. (2022). Peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih materi puasa melalui model pembelajaran kooperatif. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 37–45.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprpto, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *INVOTEC*, 11(1).
- Susilana, R. (2015). Metode penelitian sosial kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Susilawati. (2021). Penggunaan model talking stick dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran di SMP. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Karakter*, 1(1), 75–79.
- Warisno, A. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran fikih. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 51–65.